



Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Pada SMA Negeri 18 Jakarta

Muhammad Amin¹, Wahyudin², Hanafiah³

^{1,2}Universitas Islam Nusantara, Bandung

Abstract

Received: 10 Januari 2023

Revised: 18 Januari 2023

Accepted: 2 Februari 2023

The purpose of this study was to determine the implementation of curriculum management at SMA Negeri 18 Jakarta in terms of planning, implementation and obstacles. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were: school principals, vice principals for curriculum, and teachers. The results of the study show: (1) curriculum planning starts with syllabus development by designing lessons that contain teaching material plans, material grouping, and material presentation. This can be seen from the annual program, semester program, lesson plans, minimum completeness criteria; (2) Implementation of the curriculum carried out by the teacher to carry out learning which includes teacher assignments, giving additional assignments, preparing schedules, dividing study groups, filling in teacher and student absences, determining extra-curricular activities, carrying out exams and filling in report cards and remedial as well as the teacher's role in implementing the curriculum as well as making decisions and implementing teaching programs; (3) There are significant evaluations/obstacles experienced by the principal in implementing the curriculum at SMA Negeri 18 Jakarta. However, guidance from the principal and teacher commitment is needed to implement the curriculum at SMA Negeri 18 Jakarta. Guidance from school principals with rewards and punishments, so that teachers who are committed get rewards and vice versa.

Keywords: Curriculum, Evaluation, Learning

(*) Corresponding Author: muhammadamin6910@gmail.com, wahyuwiwik123@gmail.com, hanafiah@uninus.ac.id

How to Cite: Amin, M., Wahyudin, W., & Hanafiah, H. (2023). Implementasi Kurikulum dan Evaluasi Pada SMA Negeri 18 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 301-313. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7740527>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah usaha mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah-masalah masa kini maupun di masa akan datang.

Pendidikan persekolahan sampai saat ini dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Seperti dikemukakan terdahulu, SDM dianggap lebih bernilai jika memiliki sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian, serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan. Nilai-nilai SDM tersebut dapat dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan dikembangkan melalui pendidikan persekolahan, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Jenis pendidikan persekolahan itu sendiri terdiri



atas pendidikan umum dan pendidikan kejuruan, yang satu sama lain memiliki implikasi yang berbeda terhadap pengembangan SDM.

Melalui pendidikan ini, sikap dan nilai SDM ditanamkan dan dikembangkan secara sistematis dan terprogram sehingga setelah melewati proses tertentu, SDM akan semakin tinggi nilainya, baik dipandang secara ekonomis, sosial- budaya, kepribadian bangsa; maupun nilai-nilai yang lebih bermakna bagi pembangunan bangsa. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, semakin tinggi pula kemampuan dan keterampilannya sehingga dapat menyumbangkan produktivitas yang dimilikinya terhadap kesejahteraan dirinya atau masyarakat bangsanya. Produktivitas itu sendiri merupakan konsep yang dipengaruhi oleh berbagai nilai, baik yang ada pada diri manusia seperti wawasan, perilaku, keterampilan, dan keahlian, maupun yang bersumber dari nilai-nilai budayanya seperti etos kerja (Asmani, 2009).

Guru professional sebagai pengganti (*surrogate*) orang tua bukan berarti merampas kemerdekaan anak didiknya. Sebagai pengganti orang tua guru professional justru lebih membuka ruang untuk berkembangnya kemerdekaan peserta- didik. Apabila orang tua sering kehilangan pertimbangan objektif terhadap anaknya, seorang guru professional haruslah bersikap objektif, yang didalamnya tentu banyak mengalami berbagai hambatan bagi peserta didik yang justru sedang belajar berdiri sendiri. Dari pengalaman peserta didik di dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan, di belajar memperoleh kebijaksanaan sendiri secara mandiri berkat bantuan pendidikan professional.

Pendidikan adalah suatu proses peningkatan pemahaman dari berbagai bidang disiplin ilmu. Dimana masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan suatu acuan atau patokan sebagai pedoman suatu proses pembelajaran. Pedoman proses pembelajaran tersebut lazim disebut dengan kurikulum. Kurikulum dalam suatu system pendidikan merupakan komponen yang teramat penting. Dikatakan demikian karena kurikulum merupakan panutan dalam penyelenggaraan proses belajar-mengajar (Ali, 2005).

Kualitas keluaran proses pendidikan antara lain ditentukan oleh kurikulum dan efektivitas pelaksanaannya. Kurikulum itu harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa. Kurikulum sekolah menengah merupakan seperangkat pengalaman belajar yang dirancang untuk siswa sekolah menengah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Mengingat bahwa sekolah menengah merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan kemampuan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, kurikulum ini harus dipahami secara intensif oleh semua personel sekolah, terutama oleh kepala sekolah dan guru.

Pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk dapat berperan secara aktif dalam pengelolaan sekolah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan sekolah secara keseluruhan. Ini berarti kompetensi kepala sekolah dalam pemberdayaan warga sekolah perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus (Depdiknas, 2005).

Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan

suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya. Istilah manajemen dan administrasi pendidikan yang dipergunakan dalam penulisan ini mengandung arti yang sama yaitu pengelolaan pendidikan. Manajemen pendidikan mempunyai ruang lingkup yang luas. Sehubungan dengan hal ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2005:66) mengemukakan bahwa: Pelaksanaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Jadi bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut, misalnya dengan menerapkan *kaji tindak* dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Salah satu bidang garapan dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam manajemen kurikulum meliputi pembagian tugas guru, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian rombongan belajar, membuat absensi guru dan siswa, menetapkan kegiatan ekstra kurikuler, membuat daftar nilai, menentukan waktu ujian dan sebagainya. Kesemua kegiatan ini ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sebagai aktivitas inti sekolah (Hamalik, 2007).

Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Jika manajemen kurikulum tidak berjalan dengan baik maka proses belajar-mengajar di sekolah tersebut akan mengalami hambatan sehingga tujuan yang ingin dicapai melalui proses belajar mengajar juga terkendala. Sebaliknya jika manajemen kurikulum telah ditata dengan baik kondisi sekolah akan kondusif untuk pengembangan proses pembelajaran yang bermutu. Kegiatan manajemen kurikulum di Sekolah Menengah Atas (SMA) dilaksanakan oleh kepala sekolah dan sebagai pelaksana operasionalnya adalah wakil kepala bagian kurikulum. Kedua pejabat ini yang menjadi penanggungjawab pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolah. Karena peranan dari manajemen kurikulum ini sangat penting maka para pelaksana dituntut memiliki wawasan dan kemampuan dalam bidang tersebut.

Keberhasilan suatu sekolah dalam meningkatkan prestasi siswanya sebagai indikator mutu pendidikan dan jenjang pendidikan sangat bergantung pada efektifitas pelaksanaan manajemen kurikulumnya (Ali, 2007). Jika manajemen kurikulum sudah berjalan efektif maka proses pembelajaran juga akan berlangsung efektif dan prestasi siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Pelaksanaan manajemen kurikulum dituntut untuk dapat memberikan kemudahan atau memfasilitasi penerapan kurikulum tersebut menjadi kegiatan pembelajaran. Walaupun terdapat sejumlah persamaan antara kurikulum yang baru dengan kurikulum yang lama namun kegiatan pembelajaran harus ditata sedemikian rupa agar sasarannya dapat tercapai secara optimal. Pelaksanaan manajemen kurikulum sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam

meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta belum berjalan secara efektif. Dengan perkataan lain manajemen kurikulum belum mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan pada gilirannya prestasi siswa juga masih rendah. Kondisi ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung karena akan menghambat program pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian guna mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta Kabupaten Aceh Besar dan hambatan-hambatan apa yang dialami para pelaksana administrasi kurikulum di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru-guru serta pelaksana manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta khususnya dan SMA Negeri Jakarta umumnya untuk memperbaiki sistem pelaksanaan manajemen kurikulum di sekolahnya sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan menjadi efektif.

METODE

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah menggunakan metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pelaksanaan manajemen kurikulum di SMA Negeri 18 Jakarta. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan segi proses dari pada hasil, maka berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan melihat dan menganalisa tentang gambaran pelaksanaan manajemen kurikulum sehingga data yang akan dikumpulkan nanti akan lebih lengkap serta dapat di pertanggungjawabkan secara keilmuan dan lebih objektif (Arikunto, 2005)

Menurut Salim (2006:142) “secara umum penelitian kualitatif sebagai suatu proses dari berbagai langkah yang melibatkan peneliti, paradigma teoritis dan interpretif, strategi penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data empiris maupun pengembangan interpretasi dan pemaparan”. Dalam mencapai tujuan penelitian, metode dan pendekatan merupakan kunci penting, oleh sebab itu penulis menentukan metode dan pendekatan (Asmadi, 2006). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sedangkan Margono (2005:39) menyatakan “data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statisti, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekwensi”.

Dalam penggunaan pendekatan kualitatif, Nasution (2002:50) menjelaskan bahwa pendekatan ini :

1. Memiliki kelenturan menyesuaikan dengan hal- hal yang ganda.
2. Menyajikan langsung hakikat dari hubungan antara peneliti dengan responden.
3. Lebih peka terhadap adanya penajaman nilai yang ditemui peneliti kualitatif, mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka dan berusaha memahami dan menafsirkan pikiran mereka tentang dunia mereka.

Nasution (2002:5) menjelaskan pula sebagai peneliti kualitatif akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain-lain berdasarkan pandangan subyek yang diteliti di tempat mereka hidup dan biasa melakukan aktivitasnya. Dalam metode deskriptif lebih tepat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, dengan pertimbangan sesuai dengan situasi dan keadaan sekarang. Sudjana (2003:120) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala dan peristiwa.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk dapat memahami fenomena-fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian. Jadi penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak melalui prosedur analisis statistic atau dengan sistem kuantifikasi lainnya (Koentjaraningrat, 2010). Kemudian Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan manajemen Kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta pada saat sekarang. Hal ini dipandang sangat sesuai dengan masalah dan jenis data yang akan dihimpun serta tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilakukan pada SMA Negeri 18 Jakarta , yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan Guru SMA Negeri 18 Jakarta Moleong (2005:165-166) mengemukakan bahwa ciri-ciri sampel penelitian kualitatif adalah : (a) sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dahulu, (b) pemilihan sampel secara berurutan untuk memperoleh informasi yang telah lebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau ada kesenjangan informasi, dan ((c) penyesuaian berkelanjutan dari sampel. Pada awalnya sampel dianggap sama, kemudian informasi mengembang ternyata semakin luas, sehingga sampel akan berakhir jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi atau sudah terjadi ketuntasan atau kejenuhan dan tidak diperoleh tambahan informasi yang berarti (Arikunto, 2005).

HASIL & PEMBAHASAN

Perencanaan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 18 Jakarta dengan merancang pembelajaran yang berisi rencana materi ajar yang diasuhnya, pengelompokan materi, mengurutkan, dan penyajian materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar bagi siswa. Silabus yang disusun oleh guru SMA Negeri 18 Jakarta digunakan untuk memperjelas program kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, silabus yang telah dikembangkan selanjutnya menjadi dokumen yang menjadi acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun atau satu semester, serta sebagai pedoman dalam melaksanakannya.

Selain penggunaan pendekatan kurikulum pada mata pelajaran, pengelolaan kurikulum pun di laksanakan dalam segi rancangan. Adapun rincian pengelolaan kurikulum dan pembelajaran SMA Negeri 18 Jakarta tahun pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

1. Awal Tahun Ajaran

- a. Penyusunan Program Kerja Tahunan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada awal bulan Juli 2022 dan hasilnya disampaikan kepada semua personil dan orang tua siswa, yang bersifat umum yang bisa diketahui oleh orang tua siswa.
 - b. Menyusun Kalender Pendidikan dilaksanakan minggu kedua bulan Juli 2022 bersama dengan guru.
 - c. Menyusun Jadwal Pelajaran dilaksanakan setelah selesai penyusunan Kalender pendidikan.
 - d. Membagi tugas mengajar serta tugas-tugas lainnya melalui musyawarah dengan guru dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juli 2022.
 - e. Penyusunan Program Semester tiap mata pelajaran dilaksanakan oleh semua guru selama libur awal semester.
2. Selama Tahun Ajaran
- a. Pemeriksaan dan penandatanganan persiapan mengajar, analisa materi pelajaran serta kumpulan soal dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Mengawasi proses berlangsungnya belajar mengajar dilaksanakan setiap hari.
 - c. Upacara Bendera dilaksanakan setiap hari senin dengan petugas secara bergiliran.
 - d. Upacara Penurunan Bendera dilakukan setiap hari Sabtu yang diikuti oleh siswa Kelas I, II dan III.
 - e. Kegiatan Pramuka dilakukn setiap hari Sabtu, pukul 13.00 WIB. Diikuti oleh kelas I, II dan III.
 - f. Mengatur pelaksanaan Tes Sub Sumatif minimal lima kali.
 - g. Melaksanakan Ulangan Akhir Semester I pada bulan Desember 2022 minggu kedua dan semester II dilaksanakan pada minggu kedua bulan Juni 2023.
 - h. Pengisian buku laporan pendidikan semester ganjil akan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2022, untuk semester II akan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023.
 - i. Penyerahan buku laporan pendidikan untuk semester ganjil yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2022, sedangkan untuk semester genap akan dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2023 (harus diambil oleh orang tua siswa).
 - j. Penyusunan rencana pelaksanaan Ujian Sekolah akan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2022.
 - k. Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah akan dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juni yaitu tanggal 4 s.d. 6 Mei 2023.
 - l. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk tahun Ajaran 2022/2023.
 - m. Melaksanakan upacara kenaikan kelas akan dilaksanakan dengan penyerahan buku laporan pendidikan semester II dan Ijazah
 - n. Membuat laporan akhir tahun tentang pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan dan mengembangkan sistem penilaian atau evaluasi guru menelaah kurikulum dengan membaca dan memahami selanjutnya

mendiskusikannya dengan guru-guru yang mengasuh mata pelajaran yang sama (Liang, 2007). Diskusi ini maksudkan untuk menghindari beda penafsiran terhadap standar kompetensi yang ada pada silabus, sehingga indikator keberhasilan pembelajaran dapat merepresentasi tagihan yang diharapkan (kognitif, afektif, atau psikomotor). Walaupun pada dasarnya sama dengan guru-guru lain di SMA Negeri 18 Jakarta, tagihan psikomotor kurang diperhatikan dengan alasan ini sulit dalam menyusun instrumen penilaian yang objektif. Walaupun alasan ini tidak kuat dan tidak mendasar, namun kenyataan ini terjadi hampir di semua guru SMA Negeri 18 Jakarta Berikut ini kutipan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum tentang menetapkan jenis tagihan yang hendak diukur oleh guru:

Khusus untuk tagihan psikomotor jarang sekali kami membuat penilaian terhadap itu. Namun untuk tagihan pada aspek kognitif dan afektif kami selalu memperhatikan tagihan tersebut. Untuk tagihan kognitif biasanya kami melakukannya dengan ujian/tes, dan untuk afektif kami melihat siswa dari proses pembelajaran di kelas, hal ini karena kemampuan psikomotor dibutuhkan kemampuan kognitif juga.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru di atas, tergambar bahwa guru SMA Negeri 18 Jakarta dalam perencanaan dan pengembangan penilaian hasil belajar guru lebih menekankan pada kognitif dan afektif saja.

Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen kurikulum guru SMA Negeri 18 Jakarta membentuk wadah peningkatan kapasitas profesionalisme guru melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). MGMP ini merupakan wadah guru dalam menyusun perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, terutamanya perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar di kelas. Seperti mengembangkan silabus dan menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan model pembelajaran yang inovatif, alat-alat peraga, dan simulasi pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi.

Dari observasi yang dilakukan, salah seorang guru menuturkan bahwa selama ini kegiatan proses belajar mengajar diawali dengan perencanaan yang diikuti oleh semua guru serta menggunakan system yang telah ditentukan dalam program pengajaran, dimana sekelompok guru mata pelajaran duduk berdiskusi dan merancang bersama persiapan mengajar dan hasil diskusi dari pembahasan bersama diserahkan kepada kepala sekolah untuk dapat pengesahan.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa dalam kerangka tersebut terlihat ada beberapa aktivitas yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 18 Jakarta Antara lain: 1) Mendiagnosa kebutuhan siswa, dimana guru berupaya menaruh perhatian khusus terhadap karakteristik siswa di dalam kelas, sehingga memahami benar kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kompetensi-kompetensi dasar siswa. Antara lain bertalian dengan minat para individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. Selanjutnya dicari jalan keluar bagaimana memenuhi hal tersebut. 2) Memilih isi dan menentukan sasaran, sasaran pengajaran guru melukiskan apa yang sebenarnya diharapkan dari siswa, agar mereka mampu

melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran, dengan demikian para guru mengetahui bahwa “siswa” tersebut telah mempelajari sesuatu dalam kelas. Dalam hubungan ini para guru juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu yang terdapat dalam kelas tersebut selama mengajar. 3) Mengidentifikasi teknik-teknik “pembelajaran”. Aktivitas ini dilakukan karena guru telah mengetahui sasaran-sasaran tertentu yang dapat dipergunakan sebagai basis untuk mengambil suatu keputusan. Guru dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran, sehingga merupakan penyelesaian yang bersifat profesional, dan tindakan ini dapat membantu siswa untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditentukan semula. 4) Merencanakan aktivitas, merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasikan keputusan-keputusan yang telah diambil, yaitu mengenai siswa secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan dibukukan pada dokumen resmi, sehingga dapat dipergunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikut. 5) Memberikan motivasi dan implementasi program.

Perencanaan pada aktivitas ini mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional yang akan diterapkan dan beberapa prosedur manajemen yang perlu diikuti agar rencana pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hubungannya dengan tugas atau aktivitas ini terdapat suatu keputusan yang sangat penting yang harus dilakukan, yaitu menetapkan transisi antara satu bagian dari pelajaran yang diberikan pada hari itu ke pelajaran pada hari-hari berikutnya. 6) merupakan aktivitas yang terakhir, yaitu perencanaan yang dipusatkan kepada “pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkat”. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan siswa secara individual. Guru berusaha memperhatikan bahwa terdapat hubungan antara pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat tersebut dengan keenam aktivitas lain yang terdapat dalam kerangka kerja sebagaimana diutarakan di atas.

Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario. Bersamaan dengan itu peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas.

Selanjutnya berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa penyusunan program pembelajaran di mulai dari persiapan mengajar sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program, sehingga proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi siswa dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukannya.

Berdasarkan keterangan kepala sekolah SMA Negeri 18 Jakarta di atas, dapat diutarakan bahwa guru SMA Negeri 18 Jakarta dituntut untuk membuat rencana mengajar dan merupakan tugas guru yang utama. Rencana mengajar merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada

tahapan penentuan pengalaman belajar. Guru dapat mengembangkan rencana pengajaran dalam berbagai bentuk (Lembar Kerja Siswa, Lembar Tugas Siswa, Lembar Informasi, dan lain-lain), sesuai dengan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan digunakan oleh guru di SMA Negeri 18 Jakarta Berkaitan dengan ini Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Jakrta juga menerangkan bahwa: Guru diberi kewenangan secara leluasa untuk menganalisa silabus sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah serta kemampuan dalam menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut salah seorang guru yang menjadi subjek penelitian juga menerangkan bahwa Guru, murid, dan bahan ajar merupakan unsur yang dominan dalam proses pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan, mempengaruhi serta tunjang-menunjang antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satu unsur tidak ada, maka kedua unsur yang lain tidak dapat berhubungan secara wajar dan proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Jika proses belajar mengajar itu ditinjau dari segi kegiatan guru, maka terlihat bahwa guru memegang peranan prima. Sehingga disinilah kami selaku guru berfungsi sebagai pembuat keputusan yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan penilaian/evaluasi.

Sesuai dengan keterangan di atas, tergambarkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku (KTSP).

Hambatan yang dialami Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah serta beberapa orang guru diperoleh keterangan bahwa tidak ada hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam hal penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, remedial di SMA Negeri 18 Jakarta Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Mereka (guru SMA Negeri 18 Jakarta) rata-rata sudah bagus terhadap pelaksanaan manajemen kurikulum, namun karena KTSP ini baru, jadi tidak semua guru mendapat kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam menyiapkan manajemen kurikulum sesuai dengan tuntunan KTSP. Oleh karena itu tidak semua menguasai dengan baik, namun karena adanya MGMP di sekolah guru dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Selain itu kepala sekolah juga melakukan diskusi dengan para guru untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah terutama yang berkaitan dengan permasalahan proses pembelajaran maupun yang menyangkut masalah kurikulum. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hambatan dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada

umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat.

Perencanaan manajemen kurikulum yang disusun oleh guru meliputi program tahunan, program semester, menyusun silabus, membuat RPP, dan menentukan kriteria ketuntasan lulus setiap kompetensi dasar. Dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus mempersiapkan segala bentuk persiapan yang dapat memperlancar proses pembelajaran sampai pada tahap evaluasi dan tindak lanjut dari evaluasi itu sendiri.

Perencanaan manajemen kurikulum yang disusun di SMA Negeri 18 Jakarta dalam pelaksanaan pengembangannya dilakukan oleh guru di lingkungan SMA Negeri 18 Jakarta secara berkelompok atau bergabung dalam satu rumpun mata pelajaran yang sama atau melalui MGMP. Hal ini sesuai dengan pedoman pengembangan silabus Depdiknas (2003:7): Silabus dikembangkan oleh guru dapat dilakukan cara:

1. Disusun secara mandiri oleh guru apabila guru yang bersangkutan mampu mengenali karakteristik siswa, kondisi sekolah/madrasah dan lingkungannya.
2. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah/madrasah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah tersebut.
3. Di SD/MI semua guru kelas, dari kelas I sampai dengan kelas VI, menyusun silabus secara bersama. Di SMP/MTs untuk mata pelajaran IPA dan IPS terpadu disusun secara bersama oleh guru yang terkait.
4. Sekolah/Madrasah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah/madrasah-madrasah lain melalui forum MGMP/PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah/madrasah-madrasah dalam lingkup MGMP/PKG setempat.
5. Dinas Pendidikan/Departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari pada guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

Perencanaan manajemen kurikulum itu sendiri, merupakan upaya yang dilakukan guru untuk merumuskan tujuan dan sasaran tingkat satuan pendidikan tertentu. Untuk mencapai tujuan pendidikan pada satuan jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) perlu adanya suatu sistem yang mengatur dalam pengelolaan manajemen kurikulum yang dijadikan pedoman dalam rangka menjamin mutu dan tercapainya tujuan. Selanjutnya Meysin (2009:2) manajemen kurikulum bertujuan untuk: 1) membantu para pelaksana pendidikan dalam memahami cara merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengendalikan, serta menilai proses belajar mengajar di sekolah. 2) meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan pendidikan dengan lingkungan sebagai sumber belajar dan kebutuhan siswa untuk bekal hidup di masyarakat.

Berkaitan fungsi manajemen kurikulum, perencanaan merupakan upaya untuk merumuskan apa yang ingin dicapai serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dalam terlaksana melalui rumusan rencana kegiatan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku sekarang. Menurut Simamora (1988:61) mengemukakan bahwa: “pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif diadakan guna mencapai tujuan”. Sehingga perencanaan manajemen merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran, berkaitan dengan pembelajaran, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah menelaah kurikulum dengan menyusun silabus, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesesuaian antara kurikulum yang berlaku dengan kondisi dan perkembangan siswa di sekolah.

Untuk dapat menyusun perencanaan manajemen kurikulum yang baik guru harus aktif dalam mengembangkan kemampuan baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan, penataan atau pun kegiatan MGMP, sehingga guru mempunyai sifat yang dinamis terhadap perkembangan dunia pendidikan, hal ini sesuai dengan pendapat Irawan (2001:23) menyatakan “Guru merupakan sumber insane yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan”. Peran guru haruslah dinamis, sehingga guru dituntut untuk mengembangkan diri secara professional, karena guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Pelaksanaan manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SMA Negeri 18 Jakarta merupakan kegiatan dalam mengimplementasikan perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional, sehingga perlu kemampuan untuk mengembangkan kurikulum kedalam hal-hal yang lebih bersifat teknis, untuk itu keberadaan wadah yang dapat memaksimalkan peran guru dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum sangat diperlukan seperti forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Melalui MGMP ini guru dapat dengan mudah mendiskusikan dan menyusun perencanaan, serta pengembangan kurikulum di sekolah, terutamanya perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan proses belajar mengajar di kelas.

Keberadaan MGMP sebagai wadah guru untuk mendiskusikan hal-hal yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik akan memaksimalkan peran dan sumber daya yang ada. Menurut As'ari (2002:22) bahwa “Organisasi merupakan sistem yang menghubungkan sumber daya untuk mencapai tujuan dan merupakan perangkat sosial atau teknologi yang terdiri dari sumber daya manusia, modal dan berbagai sumber daya fisik dan non fisik”.

Pelaksanaan manajemen kurikulum meliputi pengembangan silabus dan menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam lima kelompok, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika; jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi

daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

SMA Negeri 18 Jakarta tidak mengalami hambatan dalam penugasan guru mengajar, penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa serta dalam melaksanakan ujian, remedial, pengisian rapor dan pembagian rapor siswa. Dengan demikian berarti tidak ada hambatan dalam proses pengembangan kalender pendidikan pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta

Pelaksanaan manajemen kurikulum khususnya para guru dalam menyusun silabus masih mengalami hambatan. Hal ini, terbukti masih ada silabus dan RPP guru hasil adopsi yang belum diadaptasi sesuai dengan prinsip pengembangan silabus yaitu: 1) Ilmiah: Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan, 2) Relevan : Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik, 3) Sistematis : komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi, 4) Konsisten: adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian, 5) Memadai: cakupan indikator, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar, 6) Aktual dan Kontekstual: cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi, 7) Fleksibel: keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat, dan 8) Menyeluruh: komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

KESIMPULAN

Perencanaan manajemen kurikulum disusun oleh guru SMA Negeri 18 Jakarta telah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku sekarang (KTSP 2013), hal ini dapat dilihat dari perencanaan manajemen kurikulum dimulai dari pengembangan silabus yang mengikuti format pengembangan silabus Depdiknas yaitu meliputi: identifikasi nama mata pelajaran, jenjang sekolah, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, pengalaman belajar siswa, alokasi waktu, dan sumber rujukan, selain mengembangkan silabus guru juga menyusun Program Tahunan, (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan oleh guru SMA Negeri 18 Jakarta dalam bentuk-bentuk dokumen guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi pengembangan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), selain hal itu dalam pelaksanaan manajemen kurikulum adalah penugasan guru, pemberian tugas tambahan, penyusunan jadwal,

pembagian rombongan belajar, pengisian absen guru dan siswa, penetapan kegiatan ekstra kurikuler, pelaksanaan ujian dan pengisian rapor, serta pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dapat diatasi dengan pembinaan dan komitmen guru dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan manajemen kurikulum pada SMA Negeri 18 Jakarta Dalam hal ini kepala sekolah mengikuti dan mengamati pelaksanaan manajemen kurikulum untuk memperoleh data dalam menetapkan program pembinaan peningkatan mutu pelaksanaan manajemen kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M, (2005). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar
- Ali, M, (2007). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Jakarta: Dirjen Depdiknas.
- Arikunto, S, (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S, (2006). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma`ruf. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press.
- Asmadi, Alsa. (2006). *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Kurikulum Sebagai Alat Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Depdiknas
- Depdiknas. (2008). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PB. PGRI
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puskur Balitbang Departemen Pendidikan Nasional.
- Koentjaraningrat. (2010). *Metode-metode Penelitian Masyarakat Cetakan IV*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Hamalik. (2007). *Kurikulum Sebagai Pedoman dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan*, Jakarta: Dirjen Depdiknas
- Liang Gie The. (2007). *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.